



## Special Edition: **International Women's Day: Empowering Women Farmers Sustainably**





# Daftar Isi

**03 Kata Pengantar**  
*Opening Remarks*

**04 Tentang PISAgro**

**05 About PISAgro**

**06 Prolog**

Memberdayakan Petani Perempuan Tingkatkan Produktivitas  
Pertanian dan Dukung Pertumbuhan Bisnis

**09 Prologue**

*Empowering Women Farmers Increases Agricultural  
Productivity and Supports Business Growth*

**12 Fitur**

Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro #1 2024: Menjajaki  
Peluang Pertanian di Indonesia Di Bawah Kepemimpinan Baru

**16 Feature**

*PISAgro Board & General Meeting #1 2024: Exploring Agricultural  
Opportunities in Indonesia Under New Leadership*

**20 Sorotan - PISAgro 2.0 (Maret 2024)**

**23 Highlights - PISAgro 2.0 (March 2024)**

**26 Sorotan**

**32 Highlights**

**38 Profil**

Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Ibu Rika,  
Petani Karet dari UPPB Papan, Sumatera Selatan.

**40 Profile**

*Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Rika, a  
Rubber Smallholder from UPPB Papan, South Sumatera*

## Tim Editorial

**KONTEN**

Fathan Oktrisaf  
Ferial Lubis  
Hendri Surya Widcaksana  
Nadia Fairus  
Nisrina Alissabila  
William Widjaja

**DESAIN & TATA LETAK**

Hendri Surya Widcaksana

**KONTRIBUTOR FOTO**

Anggota & Mitra  
PISAgro, Istimewa

# Kata Pengantar



**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif  
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di PISAgro News edisi Maret 2024. Pertama-tama, kami dengan tulus menyambut peringatan Hari Perempuan Internasional pada tanggal 8 Maret 2024. Hari ini adalah momentum penting untuk merayakan prestasi, mengakui kontribusi, dan menghargai peran penting perempuan dalam berbagai sektor, termasuk pertanian. Mari bersama-sama memperjuangkan kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan di dunia pertanian.

Edisi ini dibuka dengan artikel prolog tema "Memberdayakan Petani Perempuan untuk Meningkatkan Produktivitas Pertanian dan Mendukung Pertumbuhan Bisnis." Kami akan menjelajahi peran vital yang dimainkan oleh para petani perempuan dalam menggerakkan roda pertanian, serta bagaimana pemberdayaan mereka dapat menghasilkan dampak positif tidak hanya dalam skala individu, tetapi juga untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih luas.

Kemudian, kita lanjut ke rubrik selanjutnya. Edisi ini juga akan mengulas rangkaian acara Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro #1 2024, yang membahas peluang dan tantangan yang dihadapi sektor pertanian

di Indonesia di bawah kepemimpinan baru. Temuan, rekomendasi, dan langkah-langkah strategis yang dihasilkan dari rapat ini akan menjadi landasan bagi upaya kolektif dalam mengembangkan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selain itu, edisi ini akan menyoroti profil inspiratif seorang petani karet yang berpengalaman, Ibu Rika, dari Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Papan, Sumatera Selatan. Melalui percakapan mendalam ini, kita akan memperoleh wawasan berharga tentang tantangan, pencapaian, dan harapan para petani perempuan dalam industri pertanian.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil yang ditawarkan, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

# Opening Remarks



**Insan Syafaat**  
Executive Director  
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the March 2024 edition of PISAgro News. First and foremost, we sincerely welcome the commemoration of International Women's Day on March 8th, 2024. Today marks an important moment to celebrate achievements, acknowledge contributions, and appreciate the pivotal role of women across various sectors, including agriculture. Let us together advocate for gender equality and empower women in the agricultural world.

This edition opens with a prologue article under the theme "Empowering Women Farmers to Enhance Agricultural Productivity and Foster Business Growth." We will explore the vital role played by women farmers in driving agricultural activities and how their empowerment can yield positive impacts not only at an individual level but also for broader economic growth.

Moving on to the next section, this edition will also review the series of events from the PISAgro Board Meeting & General Assembly #1 2024, which discussed the opportunities and challenges faced by the agricultural sector in Indonesia under new leadership.

Findings, recommendations, and strategic steps resulting from this meeting will serve as a foundation for collective efforts in developing sustainable and inclusive agriculture.

Additionally, this edition will spotlight the inspiring profile of an experienced rubber farmer, Mrs. Rika, from the Papan Processing and Marketing Unit (UPPB) in South Sumatra. Through this in-depth conversation, we will gain valuable insights into the challenges, achievements, and aspirations of women farmers in the agriculture industry.

With the various articles, features, and profiles offered, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



## Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.



Agritech & Inovasi Digital



Kelapa Sawit



Kakao



Kentang



Kopi



Karet



Jagung



Kelapa



Susu



Padi



Hortikultura



Sapi Potong



Pemberdayaan Perempuan



Pengembangan Kapasitas



Kemampuan



Pendapatan Hidup

## Sekretariat PISAgro

**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif

**Fathan Oktrisaf**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Nisrina Alissabila**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Hendri Surya Widaksana**  
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

**Nadia Fairus**  
Manajer Perkantoran

**Ferial Lubis**  
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

















**William Widjaja**  
Manajer Proyek





## Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

- |   |                               |   |                   |
|---|-------------------------------|---|-------------------|
|    | Agritech & Digital Innovation |    | Palm Oil          |
|    | Cocoa                         |    | Potato            |
|    | Coffee                        |    | Rubber            |
|    | Corn                          |    | Coconut           |
|   | Dairy                         |   | Rice              |
|  | Horticulture                  |  | Cattle            |
|  | Women Empowerment             |  | Capacity Building |
|  | Traceability                  |  | Living Income     |

## PISAgro Secretariat

**Insan Syafaat**  
Executive Director

**Fathan Oktrisaf**  
Strategic Engagement Specialist

**Nisrina Alissabila**  
Strategic Engagement Specialist

**Hendri Surya Widcaksana**  
Communication and Social Media Manager

**Nadia Fairus**  
Office Manager

**Ferial Lubis**  
Government Relation Support Consultant

**William Widjaja**  
Project Management Officer

## Prolog

# Memberdayakan Petani Perempuan Tingkatkan Produktivitas Pertanian dan Dukung Pertumbuhan Bisnis

Hendri Surya Widaksana

*Pemerintah Indonesia dan Australia berkolaborasi dengan pelaku usaha untuk memperkuat peran perempuan di sektor pertanian*



**M**emperingati Hari Perempuan Internasional 2024, pemangku kepentingan di sektor pertanian Indonesia bertemu di Jakarta (7/3) dalam kegiatan seminar bisnis “Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian”. Kegiatan ini diselenggarakan oleh kolaborasi antara PRISMA – kemitraan Pemerintah Australia dan Pemerintah Indonesia untuk pertumbuhan pasar pertanian di Indonesia – dengan PISAgro – kemitraan bisnis untuk pertanian berkelanjutan di Indonesia.

Pembicara kunci dalam kegiatan ini, Dr. Maesti Mardiharini dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), mengatakan bahwa perempuan berperan penting dalam pertanian.

“Perempuan merepresentasikan 24% dari keseluruhan petani Indonesia dan terlibat penuh dalam rantai nilai pertanian, mulai dari pembibitan, penanaman, pemanenan, hingga

kegiatan pasca panen.” Namun, masih ada peluang untuk meningkatkan produktivitas perempuan.

“Petani perempuan tidak memiliki akses yang sama dengan laki-laki terhadap produk, layanan, dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas. Jika memiliki akses yang setara, petani perempuan dapat meningkatkan keterampilan sehingga akan meningkatkan produksi pertanian juga,” jelas Dr. Mardiharini.

Peneliti Ahli Utama BRIN tersebut juga mengungkapkan bahwa peningkatan produksi jelas membuka peluang untuk memberi nilai tambah pada produk dan memperluas jangkauan pasar, sehingga dapat menghadirkan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan investasi mereka dalam kegiatan pertanian.

Menurut Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (2011), akses yang setara antara petani laki-laki



dan perempuan dapat meningkatkan hasil pertanian sebesar 20-30 persen, sehingga meningkatkan produksi pertanian nasional sebesar 2,5-4,0 persen.

### **Meningkatkan Akses Petani Perempuan terhadap Produk dan Layanan**

Untuk menjangkau lebih banyak pelanggan petani perempuan, pelaku usaha perlu menganalisa seberapa besar segmen pelanggan perempuan, memahi peran mereka dalam pengambilan keputusan, dan menyesuaikan strategi bisnis dengan cara-cara baru.

Mohasin Kabir, CEO PRISMA, memaparkan bahwa program kemitraan bilateral ini membantu pelaku agrobisnis beradaptasi dan menjangkau lebih banyak petani perempuan.

"Pengalaman kami dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan 'business as usual' di mana laki-laki menjadi target utama untuk kegiatan penjualan dan pemasaran, tidak lagi efektif. Kami membantu mitra bisnis kami meraih peluang komersial dengan berinvestasi pada petani perempuan dengan mengubah pendekatan.

Pendekatan baru ini termasuk mengadakan pertemuan kelompok tani pada waktu dan lokasi yang sesuai dengan kondisi perempuan; mendorong partisipasi aktif perempuan dalam pertemuan; mengadakan pertemuan khusus untuk kelompok perempuan

Survei yang dilakukan terhadap mitra-mitra bisnis kami menunjukkan bahwa 58% responden perempuan mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan akses yang lebih baik kepada produk dan jasa pertanian."

Adapun Prelia Moenandar, Ketua *Women Empowerment Working Group* PISA Agro sekaligus *Head of Government & Industry Affairs - ASEAN* di Corteva Agriscience sepakat bahwa pemberdayaan perempuan dalam pertanian bukan hanya tentang keadilan tetapi juga merupakan keharusan strategis untuk pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan lingkungan.

Ia menambahkan, "di Corteva dan di antara anggota-anggota PISA Agro, kami sangat percaya pada kekuatan pemberdayaan perempuan

di pertanian. Partisipasi kami dalam inisiatif seperti *Women Empowerment Working Group* menggarisbawahi komitmen ini. Kami percaya bahwa pemberdayaan perempuan di pertanian bukan hanya masalah keadilan atau kesetaraan; ini adalah keharusan strategis untuk pertumbuhan bisnis dan keberlanjutan lingkungan."

Menurut Praelia, pelibatan perempuan dalam semua aspek pembangunan pertanian membuka peluang yang belum tergalai untuk bisnis sehingga mendorong inovasi, meningkatkan produktivitas, dan mengarah pada praktik yang lebih berkelanjutan.

"Dengan berinvestasi pada perempuan, kita berinvestasi pada masa depan pertanian," pungkasnya.

Pada kegiatan ini, hadir pula perwakilan petani perempuan yakni Sisilia dari Manado. Petani kakao perempuan dari PT Mars Symbioscience tersebut mengatakan bahwa petani perempuan membutuhkan akses pendidikan dan pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilan sehingga dapat mandiri secara finansial dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Ia merefleksikan pekerjaannya sebagai petani kakao yang membutuhkan ketekunan dan kesabaran di setiap proses, mulai dari pengembangan kebun hingga perawatan pohon kakao. Namun ia melihat tantangan tersebut sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar.

Ia berpesan, "kita harus menjadi panutan yang memberikan dorongan positif bagi petani perempuan lain untuk terus maju dan berkembang."

### **Dukungan Pemangku Kepentingan**

Jarot Indarto dari Kementerian PPN/Bappenas menyambut baik upaya pemberdayaan perempuan di sektor pertanian.

"Pengarusutamaan dan kesetaraan gender merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya untuk meningkatkan produktivitas sektor pertanian dalam mencapai Indonesia Emas 2045," ungkap Direktur Pangan dan Pertanian tersebut.

Ia meyakini bahwa sektor swasta memiliki dampak signifikan dalam mendukung peningkatan peran perempuan melalui pengikutsertaan dan pelibatan. Hal ini kemudian akan memperkuat perekonomian di sektor pertanian.

“Saya berharap acara hari ini mampu memberikan kiat dan wawasan praktis kepada pelaku usaha tentang cara berkolaborasi dengan lebih banyak petani perempuan, yang sejatinya dapat memperluas peluang bisnis,” ujarnya.

Senada dengan hal tersebut, Hannah Derwent, *Acting Minister Counsellor for Governance and Human Development* dari Kedutaan Besar Australia di Jakarta, menegaskan komitmen Pemerintah Australia dalam mendukung pemberdayaan petani perempuan.

“Kami senang dapat berpartisipasi langsung dalam upaya meningkatkan peran perempuan di pertanian. Ketika kita berinvestasi pada perempuan, kita tidak hanya akan melihat peningkatan produktivitas pertanian seiring dengan meningkatnya keterampilan, pengalaman, dan kepercayaan diri perempuan. Kita tahu bahwa perempuan menginvestasikannya kembali ke keluarga dan lingkungan mereka – ke dalam pendidikan, pemenuhan nutrisi, kesejahteraan, dan kesehatan anak,” tutur Hannah.

### **Penanganan Komoditas dan Pendekatan Pemerintah**

Seminar dan diskusi panel “Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian” yang diadakan di Hotel Aryaduta Jakarta mempertemukan jejaring agrobisnis, petani, organisasi masyarakat sipil, lembaga keuangan, dan akademisi.

Seminar ini menghadirkan diskusi panel yang diisi oleh perwakilan pelaku bisnis tingkat lokal, nasional, hingga multinasional. Panelis termasuk perwakilan dari perusahaan makanan milik Orang Asli Papua, Anggimart; perusahaan pembiayaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM); perusahaan makanan PT Mars Symbioscience dan PT IDFood; dan perusahaan kesehatan dan pertanian PT Bayer Indonesia.

Para panelis berbagi strategi praktis bagi bisnis untuk beradaptasi dan meningkatkan akses produk dan layanan mereka kepada petani perempuan.

Tidak hanya itu, para peserta juga memperoleh serangkaian produk pengetahuan mengenai bagaimana pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan yang dapat menjangkau lebih banyak perempuan, serta hasil studi PRISMA mengenai efektivitas peran

agen lapangan perempuan. Produk pengetahuan tersebut dapat juga diakses melalui situs web PRISMA di <https://aip-prisma.or.id/>.



## Prologue

# Empowering Women Farmers Increases Agricultural Productivity and Supports Business Growth

Hendri Surya Widcaksana

*The Indonesian and Australian government are collaborating with business actors to strengthen the role of women in the agricultural sector*



Commemorating International Women's Day 2024, stakeholders in the agricultural sector of Indonesia convened in Jakarta (7/3) for the business seminar "Seizing Business Opportunities through Strengthening Women's Role in the Agricultural Sector." This event was organized through a collaboration between PRISMA – a partnership between the Australian Government and the Government of Indonesia for agricultural market growth in Indonesia – and PISAgro – a business partnership for sustainable agriculture in Indonesia.

The keynote speaker for this event, Dr. Maesti Mardiharini from the National Research and Innovation Agency (BRIN), emphasized the significant role of women in agriculture.

"Women represent 24% of the total farmers in Indonesia and are fully involved in the agricultural value chain, from seeding, planting, harvesting, to post-harvest activities." However, there are still opportunities to enhance women's productivity.

"Female farmers do not have the same access as men to products, services, and technologies that can improve productivity. If provided equal access, female farmers can enhance their skills, thus increasing agricultural production," Dr. Mardiharini explained.

The Senior Researcher at BRIN also revealed that increasing production clearly opens opportunities to add value to products and expand market reach, thereby providing opportunities for businesses to increase their investments in agricultural activities.

According to the Food and Agriculture Organization of the United Nations (2011), equal access between male and female farmers can increase agricultural yields by 20-30 percent, thereby increasing national agricultural production by 2.5-4.0 percent.

### **Improving Women Farmers' Access to Products and Services**

To reach more female farmer customers, businesses need to analyze the size of the female customer segment, understand their roles in decision-making, and adapt business strategies accordingly.

Mohasin Kabir, CEO of PRISMA, outlined that this bilateral partnership program assists agribusiness players in adapting and reaching more female farmers.

"Our experience over the past decade shows that the 'business as usual' approach, where men are the primary target for sales and marketing activities, is no longer effective. We help our business partners seize commercial opportunities by investing in female farmers and changing our approach.

This new approach includes holding farmer group meetings at times and locations suitable for women, encouraging active participation of women in meetings, and organizing special meetings for women's groups.

Surveys conducted among our business partners show that 58% of female respondents experienced increased income after gaining better access to agricultural products and services."

Preli Moenandar, Chair of the Women Empowerment Working Group at PISAgro and Head of Government & Industry Affairs – ASEAN at Corteva Agriscience, agreed that empowering women in agriculture is not only about justice but also a strategic necessity for business growth and environmental sustainability.

She added, "At Corteva and among PISAgro members, we strongly believe in the power of women's empowerment in agriculture. Our participation in initiatives like the Women Empowerment Working Group underscores this commitment. We believe that empowering women in agriculture is not just a matter of

justice or equality; it is a strategic necessity for business growth and environmental sustainability."

According to Preli, involving women in all aspects of agricultural development opens untapped business opportunities, thereby driving innovation, increasing productivity, and leading to more sustainable practices.

"By investing in women, we invest in the future of agriculture," she concluded.

In this event, representatives of female farmers were also present, such as Sisilia from Manado. As a female cocoa farmer from PT Mars Symbioscience, she stated that female farmers need access to education and training to enhance their skills so they can become financially independent and improve their families' quality of life.

She reflected on her work as a cocoa farmer, requiring diligence and patience in every process, from developing the plantation to caring for cocoa trees. However, she sees these challenges as opportunities for growth and learning.

She urged, "We must be role models who provide positive encouragement for other female farmers to continue to progress and develop."

### **Stakeholder Support**

Jarot Indarto from the Ministry of National Development Planning/Bappenas welcomed efforts to empower women in the agricultural sector.

"Mainstreaming gender equality is an inseparable aspect of efforts to increase productivity in the agricultural sector towards achieving Indonesia Emas 2045," said the Director of Food and Agriculture.

He believes that the private sector has a significant impact in supporting the increased role of women through participation and involvement, which will then strengthen the economy in the agricultural sector.

"I hope today's event can provide practical tips and insights to businesses on how to collaborate with more female farmers, which ultimately can expand business opportunities," he said.

Echoing this sentiment, Hannah Derwent, Acting



Minister Counsellor for Governance and Human Development at the Australian Embassy in Jakarta, reaffirmed the Australian Government's commitment to supporting the empowerment of female farmers.

"We are pleased to directly participate in efforts to enhance women's roles in agriculture. When we invest in women, we will not only see increased agricultural productivity alongside the growth of women's skills, experience, and confidence. We know that women reinvest it back into their families and environments – into education, nutrition, welfare, and child health," said Hannah.

### **Handling Commodities and Government Approaches**

The seminar and panel discussion "Seizing Business Opportunities through Strengthening Women's Role in the Agricultural Sector" held at Hotel Aryaduta Jakarta brought together agribusiness networks, farmers, civil society organizations, financial institutions, and academics.

This seminar featured a panel discussion filled with representatives from local, national, and multinational business players. Panelists included representatives from indigenous-owned food company Anggimart; financing company PT Permodalan Nasional Madani (PNM); food companies PT Mars Symbioscience and PT IDFood; and health and agriculture company PT Bayer Indonesia.

The panelists shared practical strategies for businesses to adapt and improve their access to products and services for female farmers.

Furthermore, participants gained a range of knowledge products on how businesses can develop marketing and sales strategies that can reach more women, as well as PRISMA's study results on the effectiveness of female field agent roles. These knowledge products can also be accessed through the PRISMA website at <https://aip-prisma.or.id/>.

## Fitur

# Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro #1 2024: Menjajaki Peluang Pertanian Indonesia di Bawah Kepemimpinan Baru

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis



**D**alam rapat pengurus dan rapat umum terbaru, para pemimpin industri berkumpul untuk mendiskusikan perubahan yang akan terjadi dalam lanskap pertanian Indonesia di bawah pemerintahan baru. Rapat Pengurus PISAgro pertama tahun 2024 dihosting oleh Bapak Husodo Angkosubroto (Gunung Sewu Group) dan Bapak Franky Widjaja (*co-chair* PISAgro). Pidato pembukaan membahas persimpangan kritis antara keamanan pangan, keberlanjutan, dan pertumbuhan ekonomi.

### **Rapat Pengurus PISAgro #1 2024**

Bapak Husodo Angkosubroto membuka rapat dengan sambutan hangat, menekankan semangat kolaboratif yang diperlukan untuk menavigasi tantangan pertanian di Indonesia.

Dia menekankan pentingnya menciptakan nilai bersama, terutama dalam meningkatkan petani kecil dan mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan di sektor tersebut.

Bapak Franky Widjaja mengulangi pernyataan tersebut, menyoroti urgensi penanganan keamanan pangan di tengah pertumbuhan populasi dan ketidakpastian perubahan iklim. Dia menekankan perlunya reformasi kebijakan untuk mendukung petani kecil dan meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

### **Pembicaraan Santai: Membuka Peluang**

Panel diskusi, dipimpin oleh Ibu Beverley Postma, Prof. Bayu Krisnamurthi, Bapak Franky Welirang, dan Bapak Arif Rachmat, memberikan wawasan tentang peluang



yang muncul di bawah pemerintahan baru. Ibu Postma menekankan pentingnya menyelaraskan agenda keamanan pangan dan perubahan iklim, memposisikan Indonesia sebagai pemimpin global dalam pertanian berkelanjutan. Prof. Bayu Krisnamurthi menekankan pentingnya produksi berkelanjutan, terutama dalam inisiatif yang dipimpin pemerintah seperti Program Makan Gratis.

Bapak Franky Widjaja merinci rencana untuk menjadikan pertanian menjadi ekonomis yang layak, meminta dukungan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas dan memastikan stabilitas di sektor tersebut. Bapak Franky Welirang mengatasi tantangan regulasi dalam manajemen benih dan perlakuan pasca panen, menyoroti perlunya proses yang lebih efisien untuk mendorong efisiensi. Bapak Arif Rachmat menekankan peran disiplin fiskal dan model-model sukses seperti budidaya kelapa sawit, memperjuangkan reformasi kebijakan untuk mereplikasi kesuksesan semacam itu di komoditas lain.

### **Menggambarkan Rencana Aksi**

Saat rapat berlanjut, dewan membahas langkah-langkah konkret untuk mengatasi hambatan regulasi, menyelaraskan sistem data, dan memberikan insentif bagi praktik-praktik berkelanjutan. Mereka menekankan pentingnya upaya kolaboratif dan keterlibatan proaktif untuk mencapai hasil yang nyata dalam waktu yang ditentukan.

Dalam pembaruan terbaru yang disediakan oleh sekretariat PISAgro, pencapaian signifikan dalam lanskap pertanian Indonesia disoroti, bersama dengan tindakan yang diusulkan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan sektor. Dipimpin oleh Bapak Insan Syafaat, sesi tersebut menerangkan perkembangan kunci dan menguraikan inisiatif strategis untuk mengatasi tantangan yang ada.

### **Pertumbuhan Berkelanjutan dalam Partisipasi Petani Kecil**

Bapak Insan Syafaat memulai sesi dengan menekankan pertumbuhan luar biasa dalam partisipasi petani kecil, dengan jumlah yang mendekati 2,5 juta tersebar di lebih dari 15.000 desa. Terutama, telah terjadi peningkatan yang signifikan sejak 2021, menunjukkan kemajuan menuju target yang ditetapkan. Dia menekankan pentingnya peningkatan ini, menyatakan keyakinannya pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya.

Data berkualitas muncul sebagai titik fokus diskusi, dengan Bapak Insan Syafaat menekankan perlunya keseimbangan antara metrik kuantitas dan kualitas. Terutama, upaya yang dipimpin oleh Koltiva telah menghasilkan hasil yang menjanjikan, terutama dalam pemetaan petani kecil, membentuk dasar untuk berbagai proyek dan program yang bertujuan meningkatkan pelacakan dan akses pasar. Selain itu, kemitraan yang terjalin dengan entitas seperti Bank Mandiri telah memfasilitasi kemajuan, terbukti dengan penandatanganan 10 MoU selama acara penting pada bulan November.

### **Tindakan yang Diusulkan untuk Mengatasi Tantangan**

Bapak Franky Widjaja mengutarakan hambatan kritis yang dihadapi sektor itu, menyoroti masalah sertifikasi dalam industri kelapa sawit sebagai kekhawatiran utama. Beliau mengusulkan solusi inovatif, termasuk pembentukan koperasi untuk menyederhanakan sertifikasi & melindungi kepentingan petani kecil.

Berdasarkan wawasan ini, Bapak Insan Syafaat merinci tindakan yang diusulkan untuk mendapatkan dukungan pemerintah dan memperjuangkan reformasi kebijakan. Upaya akan difokuskan pada mendorong rekomendasi kebijakan teratas yang diidentifikasi melalui

sesi kelompok kerja yang luas, bertujuan untuk mengatasi tantangan utama industri.

### **Upaya Kolaboratif untuk Kemajuan Sektor**

Sesi tersebut menekankan pentingnya upaya kolaboratif dalam mendorong kemajuan pertanian. Bapak Arif Rachmat menekankan keterlibatan proaktif dengan pemangku kepentingan di berbagai sektor, menyoroti kerja sama yang sedang berlangsung dengan KADIN Indonesia dan mitra media untuk memperkuat upaya advokasi dan mempromosikan narasi bersama untuk pengembangan pertanian.

Saat Indonesia bertransisi ke kepemimpinan baru, sektor pertanian berada pada titik persimpangan yang penting. Dengan visi bersama untuk keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi, pemangku kepentingan industri siap untuk mendorong perubahan yang bermakna. Kolaborasi, inovasi, dan advokasi kebijakan akan menjadi kunci dalam membuka potensi besar pertanian Indonesia di bawah pemerintahan baru.

Di tengah tantangan dan ketidakpastian, satu hal tetap jelas: masa depan pertanian Indonesia penuh dengan peluang, menunggu untuk ditanam oleh upaya bersama pemimpin dan pemangku kepentingan yang visioner.

### **Melangkah ke Depan: Langkah-langkah Strategis Berikutnya**

Saat rapat berakhir, Bapak Arif Rachmat merinci langkah-langkah konkret berikutnya, termasuk penyempurnaan rekomendasi kebijakan dan memanfaatkan platform media untuk mendapatkan dukungan untuk inisiatif PISAgro. Dia menekankan pentingnya mengatasi tantangan operasional dan politik untuk mendorong perubahan yang bermakna di sektor tersebut.

Secara keseluruhan, sesi tersebut menyoroti komitmen PISAgro untuk mendorong

kemajuan pertanian di Indonesia melalui kemitraan strategis, advokasi, dan tindakan kolaboratif. Dengan peta jalan yang jelas dan dedikasi yang teguh dari para pemangku kepentingan, organisasi tersebut siap untuk membuat kemajuan signifikan menuju sektor pertanian yang berkelanjutan dan makmur.

### ***Rapat Umum PISAgro #1 2024***

Setelah rapat pengurus selesai, para ahli industri kunci dan perwakilan berkumpul untuk mendiskusikan strategi mendukung pemerintahan baru dan mengatasi tantangan yang mendesak yang dihadapi sektor pertanian pada Rapat Umum 2024. Pertemuan ini, yang diselenggarakan pada tanggal 20 Maret 2024, mengumpulkan suara dari berbagai domain pertanian, mulai dari tanaman pangan hingga peternakan, semua bertujuan untuk memupuk kolaborasi dan memperjuangkan reformasi kebijakan.

Pertemuan ini dimulai oleh Bapak Husodo Angkosubroto, yang menekankan pentingnya keberlanjutan dalam operasi bisnis. Dia menyoroti perlunya memprioritaskan masalah lingkungan dan sosial, menunjukkan bahwa mengabaikan aspek-aspek ini dapat membawa risiko jangka panjang bagi perusahaan pertanian.

Setelah ucapan pembukaan oleh Bapak Husodo Angkosubroto, Sekretariat memberikan pembaruan tentang pencapaian hingga saat ini dan tindakan yang diusulkan. Terutama, jumlah petani terus meningkat, mencapai hampir 25 juta di lebih dari 15.554 desa. Namun, tantangan seperti akses yang buruk ke benih dan pupuk berkualitas, teknologi yang tidak memadai, dan infrastruktur yang kurang memadai masih ada, menekankan perlunya intervensi yang ditargetkan.

Ahli pertanian Prof. Bayu Krisnamurthi menawarkan wawasan tentang keadaan sektor saat ini, menyoroti tren yang mengkhawatirkan seperti penurunan luas tanaman padi dan pertumbuhan PDB pertanian yang stagnan.

Beliau menekankan pentingnya pendekatan inovatif untuk mengatasi tantangan ini, mendorong para pemangku kepentingan untuk memprioritaskan peningkatan pendapatan petani daripada hanya peningkatan produksi belaka.

### **Diskusi Panel Multikomoditas**

Diskusi panel yang berikutnya menampilkan perwakilan dari berbagai segmen pertanian, masing-masing menguraikan tantangan unik yang dihadapi sektor mereka masing-masing. Bapak Johannes Sulis menekankan perlunya meningkatkan produktivitas dalam tanaman pangan, mengutip hasil yang rendah dan menurunnya minat petani sebagai masalah utama.

Demikian pula, Bapak Widyantoko Sumarlin menekankan urgensi untuk meningkatkan produktivitas dalam tanaman perkebunan, terutama dalam mengatasi kualitas benih dan ketidak efisienan rantai pasokan. Ibu Karen Tambayong memperjuangkan peran hortikultura dalam menyediakan makanan bergizi dan menyoroti hambatan regulasi yang menghambat impor benih.

Bapak Rizal Fauzi menguraikan peluang pertumbuhan dalam sektor peternakan, terutama dalam menggantikan susu impor dengan alternatif lokal. Dia menekankan perlunya inovasi teknologi dan kemitraan strategis untuk meningkatkan daya saing.

### **Pentingnya Tindakan Bersama**

Selama sesi Tanya Jawab, peserta mendiskusikan efektivitas dokumen Narasi Bersama dalam memengaruhi kebijakan pemerintah. Sambil mengakui pentingnya itu, mereka menekankan perlunya upaya lobi proaktif untuk memastikan pembuat kebijakan memprioritaskan reformasi pertanian.

Dalam ucapan penutupnya, Bapak Franky Welirang menegaskan pentingnya tindakan

bersama dan mendorong para pemangku kepentingan untuk menyelaraskan tujuan mereka dengan agenda pemerintah. Dia mengumumkan rencana untuk berkolaborasi dengan asosiasi industri dan media untuk mempromosikan rekomendasi kebijakan yang berasal dari Narasi Tunggal.

### **Langkah-langkah Lanjutan Setelah Rapat Umum**

Melangkah ke depan, PISAgro menetapkan dua inisiatif kunci: bermitra dengan KADIN Indonesia untuk memperjuangkan rekomendasi kebijakan dan melibatkan media untuk meningkatkan kesadaran tentang tantangan dan solusi pertanian.

Secara kesimpulan, pertemuan tersebut menjadi platform bagi para pemangku kepentingan untuk menyuarakan kekhawatiran, berbagi wawasan, dan merumuskan jalan ke depan untuk sektor pertanian Indonesia. Dengan upaya bersama dan kolaborasi strategis, PISAgro bertujuan untuk mendorong perubahan yang bermakna dan memastikan masa depan yang berkelanjutan bagi petani dan masyarakat di seluruh negeri.



## Feature

# ***PISAgro Board & General Meeting #1 2024: Exploring Agricultural Opportunities in Indonesia Under New Leadership***

Hendri Surya Widcaksana, Ferial Lubis



In a recent board and general meeting, industry leaders gathered to discuss the impending changes in Indonesia's agricultural landscape under the new administration. First Board Meeting of PISAgro in 2024 was hosted by Mr. Husodo Angkosubroto (Gunung Sewu Group) and Mr. Franky Widjaja (PISAgro co-chair). The opening remarks delved into the critical intersection of food security, sustainability, and economic growth.

### ***PISAgro Board Meeting #1 2024***

Mr. Husodo Angkosubroto opened the floor with a warm welcome, emphasizing the collaborative spirit needed to navigate Indonesia's agricultural challenges. He underscored the importance of creating shared value, particularly in uplifting smallholder

farmers and promoting sustainable practices across the sector.

Mr. Franky Widjaja echoed these statements, highlighting the urgency of addressing food security amidst population growth and climate change uncertainties. He emphasized the need for policy reforms to support smallholder farmers and enhance overall agricultural productivity.

### ***Fireside Chat: Unveiling Opportunities***

The discussion panel, led by Mrs. Beverley Postma, Prof. Bayu Krisnamurthi, Mr. Franky Welirang, and Mr. Arif Rachmat, shed light on emerging opportunities under the new government. Ms. Postma emphasized aligning food security and climate change agendas, positioning Indonesia as a global

leader in sustainable agriculture. Prof. Bayu Krisnamurthi underscored the importance of sustainable production, particularly within government-led initiatives like the Free Meal Program.

Mr. Franky Widjaja outlined plans to make agriculture economically viable, calling for government support to boost productivity and ensure stability in the sector. Mr. Franky Welirang addressed regulatory challenges in seed management and post-harvest treatment, highlighting the need for streamlined processes to drive efficiency. Mr. Arif Rachmat emphasized the role of fiscal discipline and successful models like palm oil cultivation, advocating for policy reforms to replicate such successes across other crops.

### **Charting a Course of Action**

As the meeting progressed, the board discussed concrete steps to address regulatory hurdles, align data systems, and incentivize sustainable practices. They emphasized the importance of collaborative efforts and proactive engagement to achieve tangible outcomes within a defined timeframe.

In a recent update provided by the PISAgro secretariat, significant achievements in Indonesia's agricultural landscape were highlighted, alongside proposed actions aimed at further enhancing sectoral growth. Led by Mr. Insan Syafaat, the session shed light on key developments and outlined strategic initiatives to address existing challenges.

### **Sustained Growth in Smallholder Participation**

Mr. Insan Syafaat commenced the session by emphasizing the remarkable growth in smallholder participation, with numbers inching close to 2.5 million spread across more than 15,000 villages. Notably, there has been a substantial rise since 2021, indicating progress towards established targets. He

underscored the importance of this uptick, expressing confidence in the organization's ability to meet its objectives.

Quality data emerged as a focal point of discussion, with Mr. Insan Syafaat stressing the need to balance quantity and quality metrics. Notably, efforts led by Koltiva have yielded promising results, particularly in smallholder mapping, laying the groundwork for various projects and programs aimed at enhancing traceability and market access. Furthermore, partnerships forged with entities like Bank Mandiri have facilitated progress, evidenced by the signing of 10 MoUs during a significant event in November.

### **Proposed Actions to Address Challenges**

Mr. Franky Widjaja addressed critical hurdles facing the sector, highlighting certification issues in the palm oil industry as a major concern. He proposed innovative solutions, including the formation of cooperatives to streamline certification processes and protect smallholders' interests.

Building on these insights, Mr. Insan Syafaat outlined proposed actions aimed at garnering government support and advocating for policy reforms. Efforts would focus on pushing top policy recommendations identified through extensive working group sessions, aimed at addressing key industry challenges.

### **Collaborative Efforts for Sectoral Advancement**

The session underscored the importance of collaborative efforts in driving agricultural advancements. Mr. Arif Rachmat emphasized proactive engagement with stakeholders across sectors, highlighting ongoing collaborations with KADIN Indonesia and media partners to amplify advocacy efforts and promote a unified narrative for agricultural development.

As Indonesia transitions to new leadership,

the agricultural sector stands at a pivotal juncture. With a shared vision for sustainability and economic growth, industry stakeholders are poised to drive meaningful change. Collaboration, innovation, and policy advocacy will be key in unlocking the vast potential of Indonesian agriculture under the new administration.

In the face of challenges and uncertainties, one thing remains clear: the future of Indonesian agriculture is ripe with opportunity, waiting to be cultivated by the collective efforts of visionary leaders and stakeholders alike.

### **Looking Ahead: Strategic Next Steps**

As the meeting concluded, Mr. Arif Rachmat outlined specific next steps, including refining policy recommendations and leveraging media platforms to garner support for PISAgro's initiatives. He emphasized the importance of addressing operational and political challenges to drive meaningful change in the sector.

In summary, the session highlighted PISAgro's commitment to driving agricultural advancements in Indonesia through strategic partnerships, advocacy, and collaborative action. With a clear roadmap in place and unwavering dedication from stakeholders, the organization is poised to make significant strides towards a sustainable and thriving agricultural sector.

### **General Meeting PISAgro #1 2024**

After the board meeting, key industry experts and representatives convened to discuss strategies for supporting the new administration and addressing pressing challenges facing the agricultural sector at the General Meeting 2024. The meeting, held on March 20th, 2024, brought together voices from various agricultural domains, ranging from food crops to livestock, all aimed at fostering collaboration and advocating for

policy reform.

The meeting was kicked off by Mr. Husodo Angkosubroto, who emphasized the critical importance of sustainability in business operations. He highlighted the need to prioritize environmental and social concerns, pointing out that neglecting these aspects could pose long-term risks to agricultural enterprises.

Following Mr. Husodo Angkosubroto's remarks, the Secretariat provided updates on the achievements to date and proposed future actions. Notably, the number of farmers has been steadily increasing, reaching nearly 25 million across 15,554 villages. However, challenges such as poor access to quality seeds and fertilizer, inadequate technology, and insufficient infrastructure persist, underscoring the need for targeted interventions.

Agriculture expert Prof. Bayu Krisnamurthi offered insights into the current state of the sector, highlighting alarming trends such as declining rice cultivation areas and stagnating agricultural GDP growth. He stressed the importance of innovative approaches to address these challenges, urging stakeholders to prioritize farmer income generation over mere production increases.

### **Multicommodities Panel Discussion**

The panel discussion that ensued featured representatives from various agricultural segments, each outlining the unique challenges facing their respective sectors. Mr. Johannes Sulis emphasized the need to enhance productivity in food crops, citing low yields and diminishing farmer interest as key concerns.

Similarly, Mr. Widyantoko Sumarlin underscored the urgency of improving productivity in estate crops, particularly in addressing seed quality and supply chain inefficiencies. Mrs. Karen



Tambayong advocated for horticulture's role in providing nutritious food and highlighted regulatory hurdles hindering the importation of seeds.

Mr. Rizal Fauzi outlined opportunities for growth in the livestock sector, particularly in replacing imported milk with locally sourced alternatives. He emphasized the need for technological innovation and strategic partnerships to boost competitiveness.

### **Importance of Collective Actions**

During the Q&A session, participants discussed the effectiveness of the Unified Narrative document in influencing government policy. While acknowledging its importance, they stressed the need for a proactive lobbying effort to ensure policymakers prioritize agricultural reforms.

In his closing remarks, Mr. Franky Welirang reiterated the importance of collective action and urged stakeholders to align their objectives with the government's agenda. He announced plans to collaborate with industry associations and media outlets to promote policy recommendations derived from the Unified Narrative.

### **Follow-ups After General Meeting**

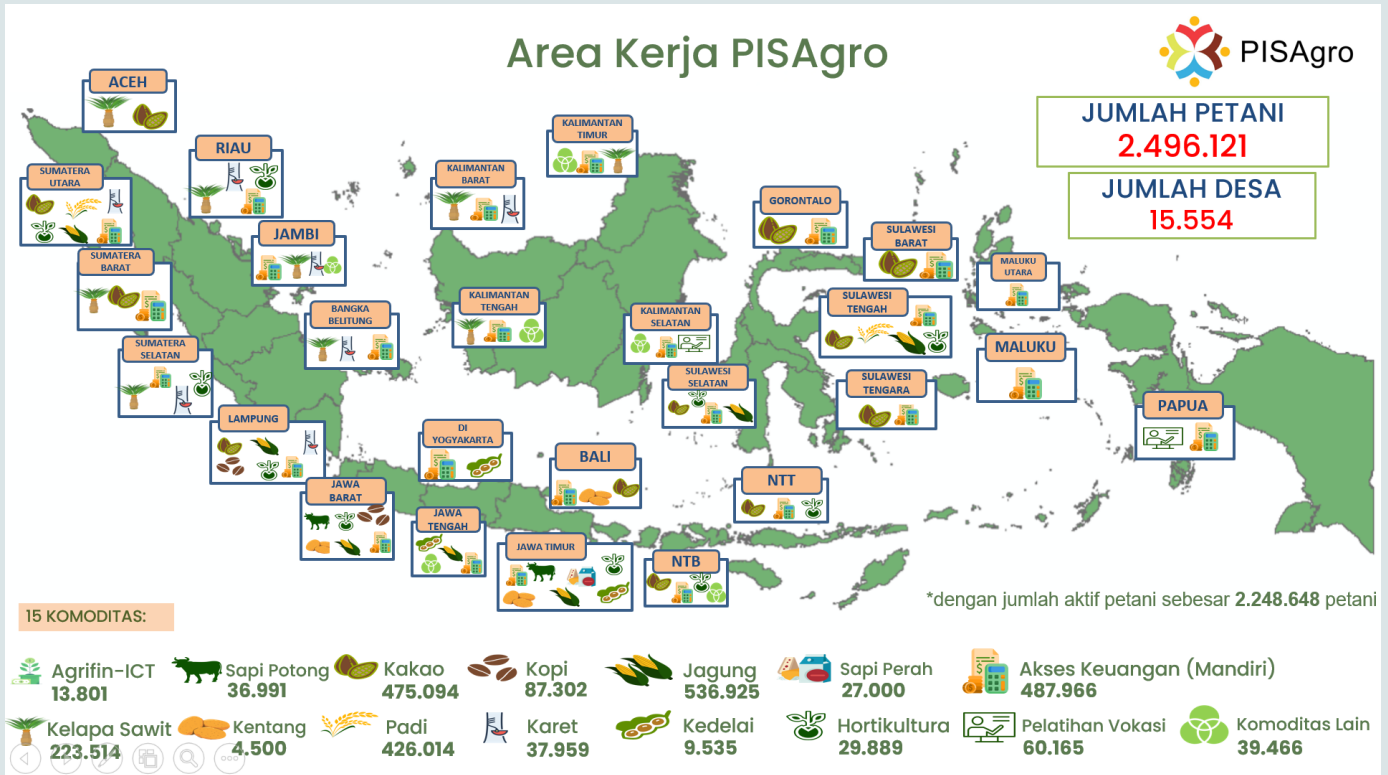
Looking ahead, PISAgro outlined two key initiatives: partnering with KADIN Indonesia to advocate for policy recommendations and engaging the media to raise awareness about agricultural challenges and solutions.

In conclusion, the meeting served as a platform for stakeholders to voice concerns, share insights, and chart a path forward for Indonesia's agricultural sector. With concerted efforts and strategic collaboration, PISAgro aims to drive meaningful change and ensure a sustainable future for farmers and communities nationwide.

# Sorotan

## Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - Maret 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



# OVERVIEW

## GROWTH

**37%** dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)  
7.577 dari 20.576

**93%** dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

**22%** dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi  
4.621 dari 20.576

## RESILIENCE

**50%** desa didukung oleh perusahaan dalam kualitas ketahanan hidup  
37 dari 74



setidaknya **2** fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

**35** kampanye  
**32** sosialisasi (dilakukan 1-2 kali dalam setahun)

## SUSTAINABILITY

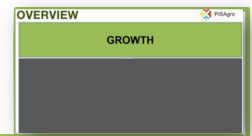
**51%** desa didukung oleh perusahaan dalam implementasi pertanian berkelanjutan  
38 dari 74

**51%** dari total lahan kelapa sawit perusahaan berada di bawah pengelolaan lahan berkelanjutan  
8.494 dari 16.795 ha lahan

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung petani mengimplementasikan manajemen limbah:

**71** kampanye  
**89** sosialisasi  
**83** pelatihan (dilakukan 2-3 kali dalam setahun)

# GROWTH



**37%** dari total petani memiliki akses kepada bantuan finansial (KUR, pinjaman, hibah)  
7.577 dari 20.576

**93%** dari total hasil panen petani dibeli langsung oleh perusahaan (107.941 ton hasil panen)

**22%** dari total petani berpartisipasi dalam lembaga koperasi  
4.621 dari 20.576

**33%** dari total petani berpartisipasi dalam pelatihan praktik pertanian baik yang dilakukan oleh perusahaan (dalam 2-3 kali setahun)

**33%**

7.031 dari 20.576 dari total petani telah mengimplementasikan Praktik Pertanian yang baik<sup>1</sup> dalam setiap proses produksinya

- 4.380 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam input-sourcing
- 4.299 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam penanganan pasca-panen
- 4.140 petani mengimplementasikan Praktik Pertanian Baik dalam operasi pertanian

Rata-rata pendapatan petani per bulan dari tiap komoditas:



4.200.000

5.000.000



2.500.000

3.500.000

<sup>1</sup> Praktik Pertanian Baik (PPB/GAP) adalah pedoman yang umum digunakan oleh petani untuk membantu upaya implementasi praktik pertanian berkelanjutan dan untuk memastikan kualitas dan keamanan produk



# RESILIENCE

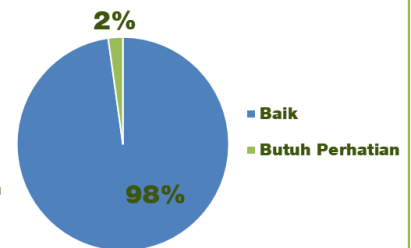


setidaknya

**2**

fasilitas penunjang kesehatan petani beroperasi dan didukung oleh perusahaan di setiap desa

Rata-rata kondisi kesehatan petani dalam setiap desa<sup>2</sup>



**37%**

7.529 dari 20.576

total petani mengimplementasikan praktik pencegahan bencana

- 5.373 petani menggunakan peralatan yang memadai untuk menghadapi bencana iklim
- 5.638 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana kebakaran
- 7.645 petani mengimplementasikan praktik pertanian yang dapat mencegah bencana banjir

Jenis aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas kesehatan petani:

**35 32**  
kampanye sosialisasi

Dilakukan 1-2 kali dalam setahun

<sup>2</sup> berdasarkan kondisi data check-up tahunan

# SUSTAINABILITY



**51%**

8.494 dari 16.795 ha lahan

dari total lahan kelapa sawit perusahaan berada di bawah pengelolaan lahan berkelanjutan

Aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendukung petani dalam implementasi:

## Pengelolaan Lahan Berkelanjutan

**45 45 43** dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya  
kampanye sosialisasi pelatihan

## Manajemen Limbah

**71 89 83** dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya  
kampanye sosialisasi pelatihan

## Manajemen Biodiversitas

**3 2 3** dilakukan 1 kali setiap tahunnya  
kampanye sosialisasi pelatihan

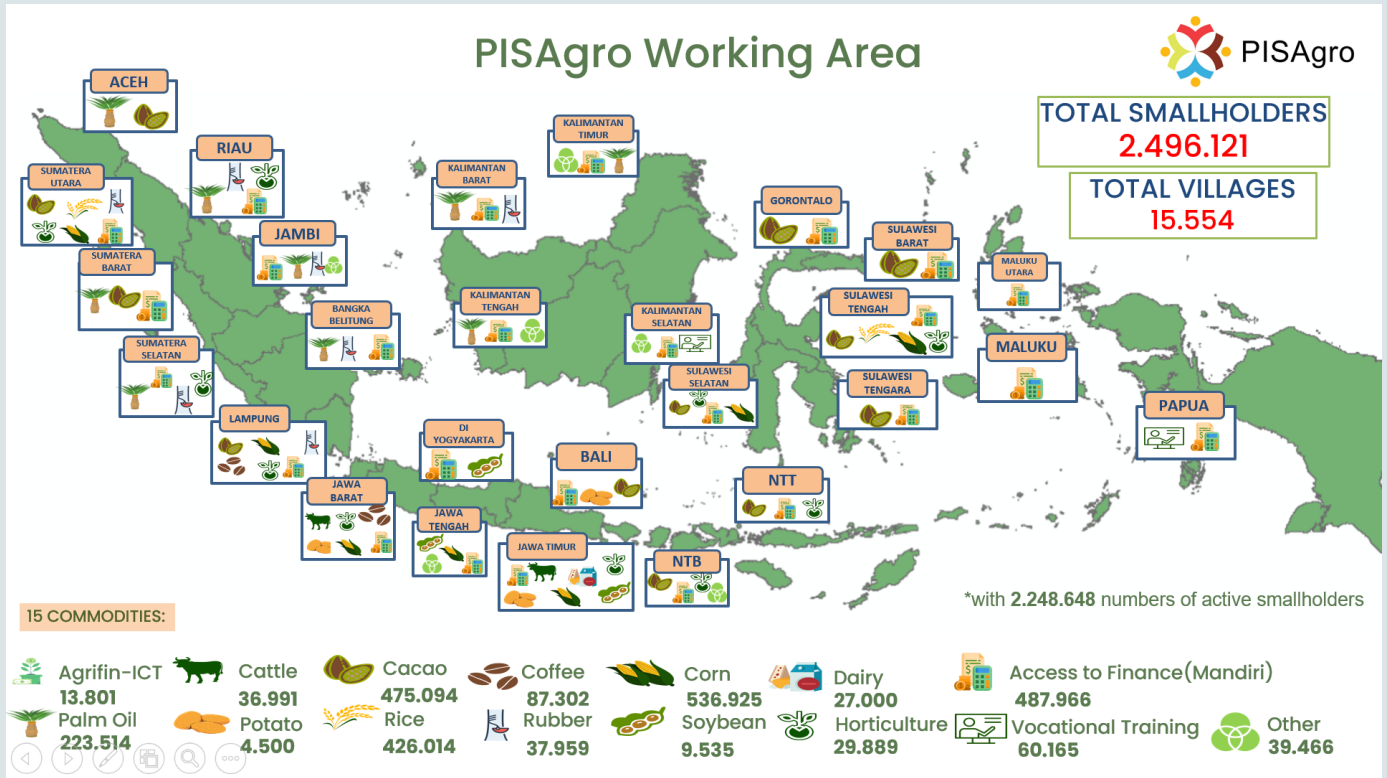
## Manajemen Karbon dan Gas Rumah Kaca

**33 32 19** dilakukan 2-3 kali setiap tahunnya  
kampanye sosialisasi pelatihan

# Highlights

## Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - March 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



# OVERVIEW

## GROWTH

**37%** of smallholders have the access to financial support (KUR, loans, grants)  
7.577 out of 20.576

**93%** of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

**22%** of smallholders participated in cooperative  
4.621 out of 20.576

## RESILIENCE

**50%** villages supported by company on their resilience capability  
37 out of 74

at least **2** health facilities operated in each village supported by company

Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

**35** campaign occurring 1-2 times a year  
**32** socialization

## SUSTAINABILITY

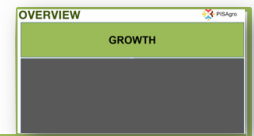
**51%** villages supported by company to implement sustainability practice  
38 out of 74

**51%** of total land farm from palm oil companies are under implementation of land sustainable management  
8.494 out of 16.795 ha of land

Type of activities conducted by company to support smallholders implement management waste :

**71** campaign occurring 2-3 times a year  
**89** socialization  
**83** trainings

# GROWTH



**37%** of smallholders have the access to financial support (KUR, loans, grants)  
7.577 out of 20.576

**93%** of total harvest by smallholders are sold to partnered companies (107.941 tons harvest)

**22%** of smallholders participated in cooperative  
4.621 out of 20.576

**33%** of smallholders participated in GAP training conducted by company (occurring 2-3 times a year)

**33%**

7.031 out of 20.576 of smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP) in their whole production process

4.380 smallholders implement Good Agricultural Practice in input-sourcing process

4.299 smallholders implement Good Agricultural Practice in post-harvest process

4.140 smallholders implement Good Agricultural Practice in farming operations process

Smallholders' average income per month in each commodities<sup>2</sup>:



4.2 Million IDR



2.5 Million IDR



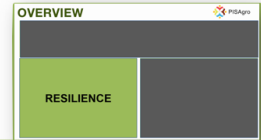
5.0 Million IDR



3.5 Million IDR

<sup>1</sup> Good Agricultural Practice (GAP) is a guideline commonly used by smallholders to help them implement sustainability practice in agriculture and to ensure the product quality & safety





# RESILIENCE



at least **2** health facilities operated in each village supported by company (puskesmas, posyandu, hospital)

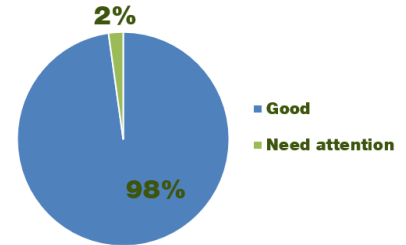
**37%**

7.529 out of 20.576 of smallholders implemented act of prevention on calamity



- 5.373 smallholders used adequate equipment and tools to prevent climate calamity occurrence
- 5.638 smallholders implemented agricultural practice to prevent fire calamity occurrence
- 7.645 smallholders implemented agricultural practice to prevent flood calamity occurrence

Smallholders' average health condition in each village<sup>2</sup>



Type of activities conducted by company to increase smallholders' health condition quality:

**35** **32** occurring 1-2 times a year  
campaign socialization

<sup>2</sup> based on annual check-up conducted



# SUSTAINABILITY

**51%**

8.494 out of 16.795 ha of land of total land farm from palm oil companies are under implementation of land sustainable management

Activities conducted by company to support smallholders on implementing:

**Land Sustainable Management**

**45** **45** **43** occurring 2-3 times a year  
campaign socialization training

**Waste Management**

**71** **89** **83** occurring 2-3 times a year  
campaign socialization training

**Biodiversity Management**

**3** **2** **3** occurring 1 times a year  
campaign socialization training

**GHG & Carbon Management**

**33** **32** **19** occurring 2-3 times a year  
campaign socialization training

# Sorotan

## 1. FGD II Indikator Yurisdiksi Berkelanjutan (IYB) Pilar Lingkungan Hidup dan Tata Kelola

Atas undangan dari Bappenas dan tindaklanjut dari rangkaian kegiatan Lokakarya outreach Yurisdiksi Berkelanjutan (IYB) di berbagai daerah sepanjang Tahun 2023, perwakilan PISAgro (Hendri Surya W.) menghadiri FGD Indikator Yurisdiksi Berkelanjutan pilar Lingkungan Hidup dan Tata Kelola yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2024 secara hibrid di Kantor Pusat Bappenas di Jakarta Pusat.

Forum tersebut dihadiri oleh berbagai perwakilan pemerintah, swasta, maupun mitra-mitra PISAgro, diantaranya adalah perwakilan LTKL, RSPO, Proforest, LPEM FEB UI, serta Bappenas. Setiap perwakilan memberikan pandangan dan masukan mengenai perkembangan pedoman Indikator Yurisdiksi Berkelanjutan, maupun diskusi di berbagai pilar, terutama pilar Lingkungan Hidup dan Tata Kelola. Dari acara tersebut, keluaran yang dihasilkan berupa rencana tindaklanjut yang akan diselenggarakan pada masa yang akan datang, maupun kesimpulan dari forum tersebut.

## 2. Audiensi dengan Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Dirjen Hortikultura

Sebagai tindaklanjut dari PISAgro *Working Group Sharing Session* pada tanggal 30 Januari 2024 dan diskusi "Kebijakan dan Program Kementerian Pertanian 2024 dan Kebijakan Menuju Lumbung Pangan Dunia" yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 Februari 2024, Sekretariat PISAgro kembali mengadakan audiensi dengan Direktur Sayuran dan Tanaman Obat Dirjen Hortikultura Kementerian Pertanian RI yang diselenggarakan pada tanggal 6 Maret 2024 di Direktorat Jenderal Hortikultura, Ruang Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Partisipasi aktif dari stakeholder sektor swasta, termasuk anggota-anggota dan mitra-mitra PISAgro, telah menambah bobot pada audiensi ini. Diskusi difokuskan pada isu-isu krusial seperti peningkatan produksi, kebijakan pertanian, dan pengembangan teknologi di sektor pertanian. Dalam sesi presentasi, peran strategis sektor sayuran dan tanaman obat dalam pertumbuhan ekonomi, pasokan pangan, dan kontribusi terhadap pendapatan nasional disorot dengan jelas. Tantangan-tantangan seperti gangguan rantai pasok, peningkatan biaya produksi, serta dampak pandemi global juga dianalisis dengan seksama.

Pertemuan ditutup dengan harapan akan partisipasi aktif anggota PISAgro dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas sektor sayuran dan tanaman obat. Langkah-langkah tindak lanjut termasuk memfasilitasi pertemuan lebih lanjut dengan direktur jenderal terkait guna membahas rencana strategis dan isu-isu teknis yang dihadapi sektor pertanian. Kolaborasi yang lebih erat diharapkan akan menghasilkan solusi konkret demi kemajuan sektor pertanian.

### **3. Seminar "Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian"**

Sebagai bentuk perayaan Hari Perempuan Internasional setiap 8 Maret, Sekretariat PISAgro bersama PRISMA (*Australia Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture*) menyelenggarakan seminar "Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian" yang diselenggarakan pada tanggal 7 Maret 2024 di Hotel Aryaduta Menteng, Jakarta Pusat. Seminar ini mempertemukan jejaring agrobisnis, petani, organisasi masyarakat sipil, lembaga keuangan, dan akademisi.



Seminar ini menghadirkan diskusi panel yang diisi oleh perwakilan pelaku bisnis tingkat lokal, nasional, hingga multinasional. Panelis termasuk perwakilan dari perusahaan makanan milik Orang Asli Papua, Anggimart; perusahaan pembiayaan PT Permodalan Nasional Madani (PNM); perusahaan makanan PT Mars Symbioscience dan PT IDFood; dan perusahaan kesehatan dan pertanian PT Bayer Indonesia.

Para panelis berbagi strategi praktis bagi bisnis untuk beradaptasi dan meningkatkan akses produk dan layanan mereka kepada petani perempuan. Tidak hanya itu, para peserta juga memperoleh serangkaian produk pengetahuan mengenai bagaimana pelaku usaha dapat mengembangkan strategi pemasaran dan penjualan yang dapat menjangkau lebih banyak perempuan, serta hasil studi PRISMA mengenai efektivitas peran agen lapangan perempuan.



Seminar "Meraih Peluang Bisnis melalui Penguatan Peran Perempuan di Sektor Pertanian"

## 4. Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro #1 2024

Pada 20 Maret 2024, Sekretariat PISAgro mengadakan rapat pengurus dan rapat umum dengan judul "How to Support New Administration (Opportunity)" yang diselenggarakan secara luring di Sequis Tower, Jakarta Selatan. Rapat ini dihadiri oleh seluruh anggota dewan pengurus PISAgro, maupun anggota-anggota PISAgro secara keseluruhan.

Rangkaian acara ini dimulai dari Rapat Pengurus PISAgro yang membahas mengenai bentuk dukungan yang bisa dilakukan PISAgro di masa transisi pemerintahan pascapemilu hingga di masa pemerintahan baru dalam beberapa masa yang akan datang, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu juga, dibahas mengenai tantangan mengenai pertanian dan rantai pasok pertanian Indonesia, serta rencana yang dapat dilakukan oleh PISAgro. Sambutan pembuka dipaparkan oleh Bapak Husodo Angkosubroto (Gunung Sewu Group) selaku tuan rumah, dan Bapak Franky Oesman Widjaja selaku *co-chair* PISAgro, serta sambutan penutup dipaparkan oleh Bapak Arif P. Rachmat, CEO PT Triputra Agro Persada Tbk.

Kemudian, setelah rapat pengurus, dilanjutkan ke Rapat Umum PISAgro 2024 yang dihadiri setiap perwakilan pengurus, anggota, dan mitra PISAgro, dimulai dari sambutan pembukaan oleh Bapak Husodo Angkosubroto (Gunung Sewu Group) selaku tuan rumah, yang menekankan keberlanjutan sebagai pilar utama dalam mengembangkan produktivitas petani dalam jangka Panjang, dengan memperhatikan aspek kemasyarakatan dan lingkungan hidup. Kemudian acara ini berlanjut ke presentasi mengenai update pencapaian PISAgro saat ini, dan perspektif pakar pertanian oleh Prof. Bayu Krisnamurthi yang menyoroti tantangan yang dihadapi saat ini serta dukungan PISAgro kepada pemerintahan transisi maupun pemerintahan baru untuk mendukung program yang direncanakan pemerintah.

Lalu, pertemuan ini diakhiri dengan sesi panel yang diselenggarakan oleh perwakilan kelompok kerja komoditas tanaman pangan, tanaman perkebunan, hortikultura, dan peternakan yang diwakili oleh Bapak Johannes Sulis (Tanaman Pangan), Bapak Widyantoko Sumarlin (Perkebunan), Ibu Karen Tambayong (Hortikultura) and Bapak Rizal

Fauzi (Peternakan). Keempat panelis memaparkan tantangan yang ada di lapangan, terutama produktivitas, perizinan, rantai pasok input pertanian, serta peternakan, serta diusulkan berbagai solusi dan praktik baik dalam menghadapi tantangan di bidang pertanian, diantaranya adalah dukungan lobi antarpihak, dukungan regulasi, serta perumusan Narasi Tunggal multikomoditas.

Bapak Franky Welirang selaku anggota pengurus PISAgro, menutup acara Rapat Umum PISAgro 2024 dan menyimpulkan rangkaian acara rapat pengurus dan rapat umum. Hasil dari acara ini berupa rekomendasi kebijakan bersama KADIN Indonesia melalui Narasi Tunggal 10 Komoditas, serta tindaklanjut dan komunikasi lebih lanjut dengan berbagai pihak.



Rapat Pengurus & Rapat Umum PISAgro #1 2024

## **5. Webinar: Pembaruan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan bagi Perusahaan Agrikultur di Indonesia**

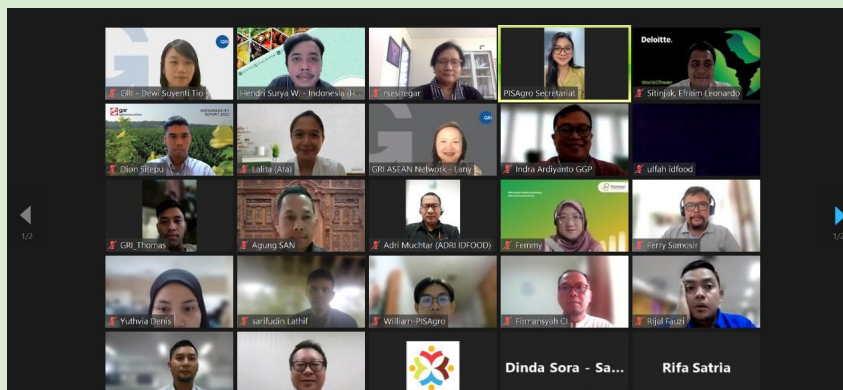
Pada tanggal 26 Maret 2024, PISAgro bersama dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) menyelenggarakan webinar “Pembaruan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan bagi Perusahaan Agrikultur di Indonesia” yang diselenggarakan secara daring. Cara ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang standar baru



yang diperkenalkan dalam pelaporan keberlanjutan, serta bagaimana perusahaan agrikultur dapat menerapkannya secara efektif.

Dalam pembukaan acara, moderator dengan penuh antusias memperkenalkan para pembicara dan menegaskan tujuan utama dari webinar ini. Para pembicara yang merupakan ahli dalam bidangnya masing-masing membawa wawasan berharga bagi peserta, menguraikan perubahan terbaru dalam pedoman pelaporan keberlanjutan dan memberikan pandangan praktis tentang langkah-langkah yang dapat diambil oleh perusahaan untuk mematuhi standar baru ini, mencakup penekanan pada aspek-aspek kunci seperti pengelolaan sumber daya alam, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, diskusi interaktif yang dipandu dengan baik memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman mereka sendiri dan mengajukan pertanyaan kepada para pembicara. Webinar ditutup dengan kesan positif, di mana moderator menyampaikan apresiasi ke semua pembicara dan peserta atas kontribusi mereka dalam acara ini. Dengan demikian, webinar ini tidak hanya menjadi platform untuk memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga sebagai langkah konkret dalam mendorong perusahaan agrikultur di Indonesia menuju praktik yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.



Webinar: Pembaruan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan bagi Perusahaan Agrikultur di Indonesia

# Highlights

## 1. FGD II Sustainable Jurisdiction Indicators (IYB) Pillar of Environment and Governance

At the invitation of Bappenas and as a follow-up to the series of Outreach Workshops on Sustainable Jurisdictions (IYB) in various regions throughout 2023, a representative from PISAgro (Hendri Surya W.) attended the Sustainable Jurisdiction Indicator FGD pillar of Environment and Governance held on March 1, 2024, in a hybrid format at the Bappenas Headquarters in Central Jakarta.

The forum was attended by various representatives from the government, private sector, and PISAgro partners, including representatives from LTKL, RSPO, Proforest, LPEM FEB UI, and Bappenas. Each representative provided insights and inputs regarding the development of Sustainable Jurisdiction Indicator guidelines, as well as discussions on various pillars, especially the Environment and Governance pillar. From the event, outputs were generated in the form of follow-up plans to be implemented in the future, as well as conclusions from the forum.

## 2. Audience with the Director of Vegetables and Medicinal Plants, Directorate General of Horticulture

As a follow-up to the PISAgro Working Group Sharing Session on January 30, 2024, and the discussion "Policies and Programs of the Ministry of Agriculture 2024 and Policies Towards the World Food Barn" held on February 6, 2024, the PISAgro Secretariat again held an audience with the Director of Vegetables and Medicinal Plants of the Directorate General of Horticulture, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, held on March 6, 2024, at the Directorate General of Horticulture, Vegetable and Medicinal Plant Directorate, Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia.

Active participation from private sector stakeholders, including PISAgro members and partners, added weight to this audience. Discussions focused on crucial issues such as increasing production, agricultural policies, and technology development in the agricultural sector. In the presentation session, the strategic role of the vegetable and medicinal plant sector in economic growth, food supply, and contribution to national income was highlighted clearly. Challenges such as supply chain disruptions, rising production costs, and the impacts of the global pandemic were also carefully analyzed.

The meeting concluded with hopes for active participation from PISAgro members in supporting government programs to increase production and productivity in the vegetable and medicinal plant sectors. Follow-up steps include facilitating further meetings with relevant directors-general to discuss strategic plans and technical issues facing the agricultural sector. Closer collaboration is expected to yield concrete solutions for the advancement of the agricultural sector.

### **3. Seminar "Seizing Business Opportunities through Strengthening the Role of Women in the Agricultural Sector"**

In celebration of International Women's Day on March 8, the PISAgro Secretariat, together with PRISMA (Australia Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture), held a seminar titled "Seizing Business Opportunities through Strengthening the Role of Women in the Agricultural Sector" on March 7, 2024, at Hotel Aryaduta Menteng, Central Jakarta. This seminar brought together agribusiness networks, farmers, civil society organizations, financial institutions, and academics.



The seminar featured a panel discussion with representatives from local, national, and multinational business actors. Panelists included representatives from indigenous Papuan-owned food company Anggimart; financing company PT Permodalan Nasional Madani (PNM); food companies PT Mars Symbioscience and PT IDFood; and health and agricultural company PT Bayer Indonesia.

The panelists shared practical strategies for businesses to adapt and improve their access to products and services for female farmers. Additionally, participants gained a series of knowledge products on how businesses can develop marketing and sales strategies to reach more women, as well as PRISMA's study results on the effectiveness of female field agents.



Seminar "Seizing Business Opportunities through Strengthening the Role of Women in the Agricultural Sector"

## 4. Board Meeting & General Meeting of PISAgro #1 2024

On March 20, 2024, the PISAgro Secretariat held a board meeting and general meeting titled "How to Support New Administration (Opportunity)" held offline at Sequis Tower, South Jakarta. This meeting was attended by all members of the PISAgro board of directors, as well as PISAgro members overall.

The event series began with the PISAgro Board Meeting discussing the forms of support that PISAgro can provide during the post-election government transition period and into the new administration in the coming years, both in the short and long term. Additionally, challenges regarding Indonesian agriculture and agricultural supply chains were discussed, as well as plans that can be implemented by PISAgro. Opening remarks were delivered by Mr. Husodo Angkosubroto (Gunung Sewu Group) as the host, Mr. Franky Oesman Widjaja as the co-chair of PISAgro, and closing remarks were given by Mr. Arif P. Rachmat, CEO of PT Triputra Agro Persada Tbk.

Then, after the board meeting, it continued to the General Meeting of PISAgro 2024 attended by representatives of the board, members, and partners of PISAgro, starting with opening remarks by Mr. Husodo Angkosubroto (Gunung Sewu Group) as the host, emphasizing sustainability as a key pillar in developing long-term farmer productivity, while considering social and environmental aspects. The event then proceeded to a presentation on the current achievements of PISAgro, and agricultural expert perspectives by Prof. Bayu Krisnamurthi highlighting current challenges and PISAgro's support for transitional and new governments to support planned government programs.

The meeting concluded with a panel session organized by representatives of commodity working groups for food crops, plantation crops, horticulture, and animal husbandry represented by Mr. Johannes Sulis (Food Crops), Mr. Widyantoko Sumarlin (Plantation), Ms. Karen Tambayong (Horticulture), and Mr. Rizal Fauzi (Animal Husbandry). The four panelists presented challenges in the field, especially productivity, licensing, agricultural input supply chains, and animal husbandry, and proposed various solutions and best practices in addressing challenges in agriculture, including inter-

party lobbying support, regulatory support, and the formulation of a Single Multicommodity Narrative.

Mr. Franky Welirang, as a member of the PISAgro board of directors, concluded the General Meeting of PISAgro 2024 and summarized the series of board and general meeting events. The results of this event include policy recommendations with KADIN Indonesia through the 10 Commodity Single Narrative, as well as follow-up and further communication with various parties.



Board Meeting & General Meeting of PISAgro #1 2024

## **5. Webinar: Updating Sustainability Reporting Guidelines for Agricultural Companies in Indonesia**

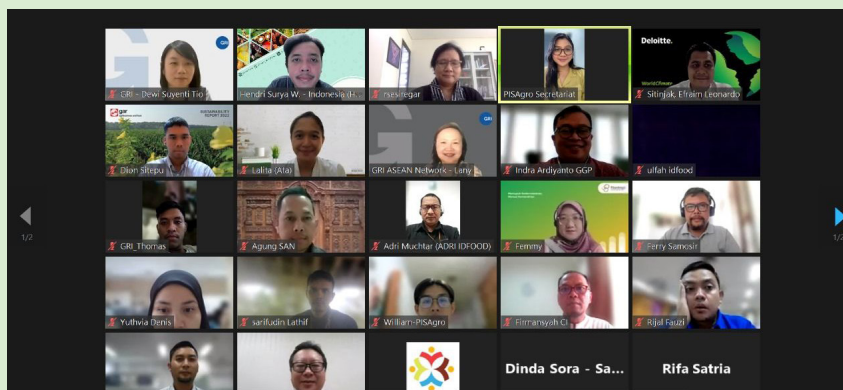
On March 26, 2024, PISAgro, in collaboration with the Global Reporting Initiative (GRI), organized a webinar titled "Updating Sustainability Reporting Guidelines for Agricultural Companies in Indonesia" held online. The aim was to provide a deep understanding of the new standards introduced in sustainability reporting and how agricultural companies can effectively implement them.

In the opening of the event, the moderator enthusiastically introduced the speakers and emphasized the main goal of this webinar. The speakers, who are experts in their respective fields,



brought valuable insights to the participants, outlining the latest changes in sustainability reporting guidelines and providing practical perspectives on steps that companies can take to comply with these new standards, including emphasizing key aspects such as natural resource management, corporate social responsibility, and contributions to sustainable development.

Furthermore, well-guided interactive discussions provided participants with the opportunity to share their own experiences and ask questions to the speakers. The webinar concluded with positive impressions, where the moderator expressed appreciation to all speakers and participants for their contributions to the event. Thus, this webinar not only served as a platform for acquiring new knowledge but also as a concrete step in encouraging agricultural companies in Indonesia towards more sustainable and responsible practices.



Webinar: Updating Sustainability Reporting Guidelines for Agricultural Companies in Indonesia

## Profil



# Memberdayakan Petani: Percakapan bersama Ibu Rika, Petani Karet dari UPPB Papan, Sumatera Selatan

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri  
Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



**A**pakah Anda pernah memikirkan dari mana asal karet yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Anda? Sebagian besar karet yang digunakan di berbagai produk berasal dari kebun karet yang dikelola oleh para petani di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Namun, di balik produk-produk karet yang kita nikmati, ada kisah yang jarang terdengar: kisah para petani karet dan kerjasama mereka dengan perusahaan seperti PT Kirana Megatara.

Dalam wawancara ini, kisah Ibu Rika menjadi kain yang dianyam dengan benang dedikasi, inovasi, dan komitmen mendalam terhadap praktik berkelanjutan. Ini lebih dari kisah keberhasilan pertanian; ini adalah bukti kekuatan transformatif kolaborasi, ketika program kemitraan petani muncul sebagai contoh gemilang tentang bagaimana praktik pertanian yang penuh tanggung jawab dapat menciptakan gelombang perubahan positif, meninggalkan tanda yang tak terhapuskan pada lanskap dan masyarakat yang dilayani.

**1. Selamat siang, Ibu Rika. Terima kasih telah meluangkan waktu untuk berbincang dengan kami. Pertama, bisa perkenalkan diri dahulu.**

Perkenalkan, nama saya Rika, saya berasal dari Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) Papan, Sumatera Selatan. Saat ini, saya bersyukur menjadi bagian dari komunitas petani karet yang bekerja sama dengan PT Kirana Megatara. Pengalaman ini telah mengubah hidup saya dan rekan-rekan saya secara signifikan.

**2. Sejak kapan Ibu bermitra, dan apa saja manfaat yang didapatkan?**

Saya sudah bermitra dengan PT Kirana Megatara sejak tahun 2013 silam. Sejak awal kerjasama dengan PT Kirana Megatara, kami telah merasakan banyak manfaat positif. Salah satunya adalah kesempatan untuk terus belajar dan meningkatkan keterampilan kami dalam mengelola kebun karet.

Bermitra dengan PT Kirana Megatara bukan hanya tentang memanen hasil dari kebun kami, tetapi juga tentang memahami praktik-praktik terbaik dalam budidaya karet yang berkelanjutan. Kami telah mendapatkan pelatihan yang komprehensif tentang teknik penyadapan yang efisien, pemupukan yang tepat, serta strategi perawatan pohon karet yang optimal.

Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil produksi kami, tetapi juga memastikan bahwa kebun karet kami tetap sehat dan produktif dalam jangka panjang.

**3. Salah satu tantangan utama biasanya soal harga karet. Bagaimana kemitraan mampu mengendalikan harga karet?**

Salah satu hal yang paling kami hargai dari kerjasama ini adalah keadilan dalam harga yang kami terima. Dengan bermitra dengan PT Kirana Megatara, kami tidak perlu khawatir tentang praktik-praktik yang merugikan seperti pemotongan harga oleh pihak-pihak lain di rantai pasok.

Kami selalu mendapatkan harga yang adil dan stabil untuk hasil panen kami, yang memberi kami kepastian dan keamanan finansial yang sangat kami butuhkan.

#### **4. Selain itu, ada bentuk yang lain kah mengenai dukungan mitra terhadap ibu?**

Selain itu, kami juga sangat menghargai inisiatif PT Kirana Megatara dalam mendukung program replanting pohon karet yang sudah tua. Dukungan ini tidak hanya membantu kami menggantikan pohon-pohon yang sudah tua dan tidak produktif dengan yang baru, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan keberlanjutan industri karet secara keseluruhan. Ini adalah contoh nyata dari komitmen PT Kirana Megatara untuk tidak hanya memperoleh keuntungan dari bisnis mereka, tetapi juga untuk berperan aktif dalam memajukan kesejahteraan petani karet dan menjaga lingkungan tempat kami hidup.

#### **5. Bagaimana harapan ibu mengenai kemitraan dengan PT Kirana Megatara?**

Sebagai petani karet, harapan kami adalah agar kerjasama yang baik dengan PT Kirana Megatara terus berlanjut dan diperkuat di masa depan. Kami berharap bahwa PT Kirana Megatara akan terus memberikan dukungan yang komprehensif kepada kami, baik dalam bentuk bimbingan teknis maupun bantuan finansial, sehingga kami dapat terus meningkatkan hasil produksikami dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga kami.

Kami juga berharap bahwa PT Kirana Megatara akan terus berkomitmen untuk menjaga stabilitas harga karet di pasar, sehingga kami dapat merencanakan masa depan kami dengan lebih baik. Selain itu, kami berharap bahwa mereka akan terus menyediakan bibit karet berkualitas tinggi dan pupuk yang dibutuhkan, sehingga kami dapat terus mengembangkan kebun kami dengan cara yang berkelanjutan dan produktif.

Dengan dukungan dan kerjasama yang

berkelanjutan antara petani karet dan PT Kirana Megatara, kami yakin bahwa masa depan industri karet Indonesia akan cerah. Kami berkomitmen untuk terus bekerja keras dan berinovasi, dan kami percaya bahwa dengan bantuan dan dukungan dari PT Kirana Megatara, kami dapat mencapai tujuan kami untuk meningkatkan kesejahteraan kami sendiri serta masyarakat sekitar. Terima kasih PT Kirana Megatara, atas semua yang telah Anda lakukan untuk kami, para petani karet.

Kami dengan tulus berterima kasih kepada Ibu Rika atas berbagi wawasannya dan mengucapkan selamat atas kesuksesannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya.



## Profile

### **Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Rika, a Rubber Smallholder from UPPB Papen, South Sumatera**

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri  
Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



**H**ave you ever wondered where the rubber used in your everyday life comes from? Most of the rubber used in various products originates from rubber plantations managed by farmers around the world, including Indonesia. However, behind the rubber products we enjoy lies a rarely heard story: the story of rubber farmers and their collaboration with companies like PT Kirana Megatara.

In this interview, Mrs. Rika's story weaves a tapestry with threads of dedication, innovation, and deep commitment to sustainable practices. This is more than a tale of agricultural success; it's evidence of the transformative power of collaboration, where farmer partnership programs emerge as shining examples of how responsible farming practices can create waves of positive change, leaving an indelible mark on the landscape and the communities they serve.

**1. Good afternoon, Mrs. Rika. Thank you for taking the time to speak with us. First, could you please introduce yourself?**

My name is Rika, and I come from the Papen Processing and Marketing Unit (UPPB) in South Sumatra. Currently, I am grateful to be part of the rubber farming community working with PT Kirana Megatara. This experience has significantly changed my life and that of my colleagues.

**2. Since when have you been partnering, and what benefits have you gained?**

I have been partnering with PT Kirana Megatara since 2013. Since the beginning of our collaboration, we have experienced many positive benefits. One of them is the opportunity to continue learning and improving our skills in managing rubber plantations.

Partnering with PT Kirana Megatara is not just about harvesting the yields from our plantations; it's also about understanding the best practices in sustainable rubber cultivation. We have received comprehensive training on efficient tapping techniques, proper fertilization, and optimal rubber tree care.

This has not only increased our production yields but also ensured that our rubber plantations remain healthy and productive in the long run.

**3. One of the main challenges usually revolves around rubber prices. How does the partnership manage to control rubber prices?**

One of the things we most appreciate about this collaboration is the fairness in the prices we receive. By partnering with PT Kirana Megatara, we don't have to worry about detrimental practices like price cuts by other parties in the supply chain.

We always receive fair and stable prices for

our harvests, providing us with the financial certainty and security we greatly need.

#### **4. Additionally, are there other forms of support from the partner towards you?**

Moreover, we also highly appreciate PT Kirana Megatara's initiative in supporting the replanting program for old rubber trees. This support not only helps us replace old and unproductive trees with new ones but also contributes to environmental preservation and the sustainability of the rubber industry as a whole. This is a real example of PT Kirana Megatara's commitment not only to profit from their business but also to actively contribute to advancing the welfare of rubber farmers and preserving the environment in which we live.

#### **5. What are your hopes regarding the partnership with PT Kirana Megatara?**

As rubber farmers, our hope is that our good cooperation with PT Kirana Megatara will continue and strengthen in the future. We hope that PT Kirana Megatara will continue to provide comprehensive support to us, both in the form of technical guidance and financial assistance, so that we can continue to improve our production yields and achieve better welfare for our families.

We also hope that PT Kirana Megatara will remain committed to maintaining rubber price stability in the market, so that we can better plan our futures. Additionally, we hope that they will continue to provide high-quality rubber seedlings and the necessary fertilizers, so that we can continue to develop our plantations in a sustainable and productive manner.

With the sustained support and collaboration between rubber farmers and PT Kirana Megatara, we believe that the future of the Indonesian rubber industry is bright. We are committed to working hard and innovating, and we believe that with the help and support of PT Kirana Megatara, we can achieve our goals of improving our own welfare and that

of the surrounding communities. Thank you, PT Kirana Megatara, for all that you have done for us, the rubber farmers.

We sincerely thank Mrs. Rika for sharing her insights and congratulate her on her success in her farming endeavors.

Thus concludes the latest edition of "Empowering Farmers" in 2024, and we will continue to reach out to more small-scale farmers in Indonesia. Stay tuned for the next edition in PISAgro News.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,  
22<sup>nd</sup> Floor. Jl. MH Thamrin 51,  
Jakarta 10350, Indonesia

✉ [contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)  
🌐 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

📷 [pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat)  
📺 [PISAgro](https://www.facebook.com/pisagro)

### Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



### Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

